

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH
BATULOTONG
KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

DINUL QOYYIMAH

2102010167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI
MADRASAH IBTIDAIYAH
BATULOTONG
KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan Oleh :

DINUL QOYYIMAH

2102010167

Dosen Pembimbing:

1. **Dr. Nurdin K, M.Pd.**
2. **Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinul Qoyyimah

NIM : 2102010167

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

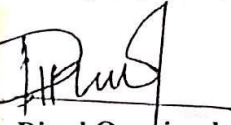
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau di publikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Dinul Qoyyimah

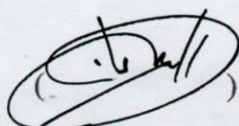
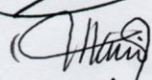
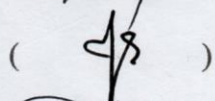
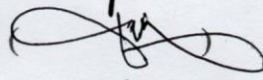
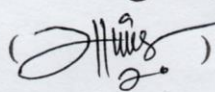
NIM: 2102010167

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Efektifitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong Kab Luwu.yang ditulis oleh Dinul Qoyyimah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010167, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 M bertepatan dengan 20 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Nurdin K, M.Pd. | Pembimbing I | () |
| 5. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S. S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta, kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di MI Batulotong Kab. Luwu” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga, sahabat dan seluruh pengikut beliau hingga akhir hayat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan pengembangan, Dr. Masruddin M. Hum., Wakil Rektor II Bidang Adminitrasi Umum dan Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Rektor III Bidang Kemahapeserta didikan dan Kerjasama.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan I Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II. Dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan III.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd., Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Nurdin K, M.Pd. Pembimbing I juga sebagai Dosen Penasehat Akademik, Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2 yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Penguji I, Mustafa, S.Pd.I., M.Pd. Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam meyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan masukan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Zainuddin S, S.E., M.AK., Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Hj. Harni H, S.Ag. MM. kepala sekolah MI Batulotong, Nurwahidah S.Pd. wali kelas V, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin untuk saya meneliti di MI Batulotong.

9. Terkhusus Kepada kedua orang tua saya tercinta Amiruddin dan Hadra yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang sampai sekarang, serta saudara-saudari saya Nur Wahidah, Abdul Kholik, Khusnul Khotimah, Ridho Robbi, Fathul Jannah, Sadewa, Abdul Karim, Nur Qomaria, Ichsan Waliulloh yang selama ini membantu dan mendoakan. Semoga Allah membalas semua pengorbanan kalian dengan hadiah Jannah-Nya.
10. Teman seperjuangan saya Andini, Nur Hikmah Marjani, Mutiah Mutmainnah, Nur Rezki Andini, Isra, Karmila dan Iin Andriani. yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
11. Teman-teman seperjuangan kelas E angkatan 2021, teman plp, KKN dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang selama ini membantu dan memberikan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keiklasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi penulis sendiri.

Palopo, Juni 2025

Dinul Qoyyimah

NIM: 2102010167

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
ؤ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وُ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaiḥfa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ... ا... -	<i>Fathah dan Alif atau Ya'</i>	Ā	A dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

قِيلَ : *qīla*

رَمِيَ : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), xi ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ: *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di xiela dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

syarḥ al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِالله dīnullāh billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmatillāh

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā xiiielaḥ

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlaḥah fī al- Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli 'Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR HADIS.....	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Penelitian Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	14
1. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning).....	14
2. Pembelajaran Akidah Akhlak	21
3. Minat Belajar	29
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Definisi Variabel	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38

D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian.....	46
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

QS. Al-Jumu'ah ayat 2	3
QS. Al-Ahzab ayat 21	23

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Pentingnya mendidik anak	4
Hadis Tentang Akidah Akhlak	24

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian	12
3.1 Kisi-kisi Angket Minat Belajar	31
4.1 Statistik Deskriptif Nilai Pre-test	36
4.2 Interpretasi Hasil Belajar Pre-test.....	36
4.3 Statistik Deskriptif Nilai Post-test.....	37
4.4 Interpretasi Hasil Belajar Post-test	38
4.5 Hasil Uji Normalitas.....	39
4.6 Hasil Uji Paired Sample T-Test	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	35
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pre-test dan Post-test

Lampiran 2 Persuratan

Lampiran 3 Lembar Instrumen Obbservasi

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Angket Minat Belajar

Lampiran 5 Modul Ajar

Lampiran 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lampiran 7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Lampiran 8: Lembar Angket pre-test

Lampiran 9: Lembar Angket Post-test

Lampiran 10: Dokumentasi

Lampiran 11: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dinul Qoyyimah, 2025. *"Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong Kab. Luwu."* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nurdin K. dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong, Kabupaten Luwu. Latar belakang penelitian ini menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar peserta didik masih menjadi kendala dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental tipe one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Batulotong yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar dilakukan dengan mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata peserta didik. Minat belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual diterapkan, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dan semangat belajar pada peserta didik. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), yang berarti pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Akidah Akhlak, Minat Belajar, Peserta Didik

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/08/2025	Jhy

ABSTRACT

Dinul Qoyyimah, 2025. *“The Effectiveness of the Contextual Approach in Akidah Akhlak Learning toward Students’ Learning Interest at Madrasah Ibtidaiyah Batulotong, Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Nurdin K. and Lisa Aditya Dwiwansyah Musa.

This study aims to analyze the effectiveness of the contextual approach in enhancing students’ learning interest in the Akidah Akhlak subject at Madrasah Ibtidaiyah Batulotong, Luwu Regency. The background of this research highlights the challenge of low learning interest, particularly in Akidah Akhlak, which plays a vital role in instilling religious and moral values. The research employed a quantitative method with a pre-experimental design, specifically the one-group pretest-posttest design. The sample consisted of all 32 fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Batulotong. Data collection techniques included observation, questionnaires, and documentation, while data analysis was conducted descriptively and inferentially with the assistance of SPSS version 22. The findings reveal that the implementation of the contextual approach in Akidah Akhlak learning was carried out by linking the subject matter to students’ real-life experiences. Students’ learning interest improved after the contextual approach was applied, as reflected in increased active participation and enthusiasm in learning. The paired sample t-test results indicated a significance value of 0.001 (< 0.05), which confirms that the contextual approach is effective in enhancing students’ learning interest in Akidah Akhlak learning.

Keywords: Contextual Approach, Akidah Akhlak, Learning Interest, Students

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/08/2025	

الملخص

دين القيمة، ٢٠٢٥. "فاعلية المنهج السياقي في تدريس العقيدة والأخلاق على اهتمام التلاميذ في المدرسة الابتدائية باتولوتونغ بمنطقة لووو". رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: نورالدين ك.، وليس أديتيا دوي وإنشاه موسى.

يهدف هذا البحث إلى تحليل فاعلية المنهج السياقي في تنمية اهتمام التلاميذ عند تعلم مادة العقيدة والأخلاق بالمدرسة الابتدائية باتولوتونغ بمنطقة لووو. ينطلق البحث من خلفية مفادها أنّ ضعف اهتمام التعلّم لدى التلاميذ لا يزال يشكل عائقاً في العملية التعليمية، لا سيما في مادة العقيدة والأخلاق التي ترسخ القيم الدينية والأخلاقية. استخدم البحث المنهج الكمي بتصميم ما قبل التجريبي من نوع "اختبار قبلي-وبعدي لمجموعة واحدة". عيّنة البحث شملت جميع تلاميذ الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية باتولوتونغ وعددهم ٣٢ تلميذاً. أما أدوات جمع البيانات فشملت: الملاحظة، الاستبانة، والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام الأسلوب الوصفي والاستنتاجي بمساعدة برنامج SPSS الإصدار ٢٢. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق المنهج السياقي في تدريس مادة العقيدة والأخلاق تمّ من خلال ربط المادة بحياة التلاميذ الواقعية. وقد ازداد اهتمام التعلّم لدى التلاميذ بعد تطبيق هذا المنهج، وهو ما ظهر من خلال المشاركة النشطة والروح العالية في أثناء الدرس. وأظهرت نتائج اختبار *paired sample t-test* قيمة معنوية قدرها ٠,٠٠١ (وهي أصغر من ٠,٠٥)، مما يدل على أن المنهج السياقي فعّال في تنمية اهتمام التعلّم لدى التلاميذ في مادة العقيدة والأخلاق.

الكلمات المفتاحية: المنهج السياقي، العقيدة والأخلاق، اهتمام التعلّم، التلاميذ

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
25/08/2015	Jly

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena memiliki peran penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup bangsa. Pendidikan lebih dari sekadar usaha memberikan informasi dan membentuk keterampilan, pendidikan juga mencakup upaya memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu agar tercapai pola hidup yang memuaskan, baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan untuk menghadapi masa depan, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kehidupan anak-anak yang sedang berkembang menuju kedewasaan. Sebagai proses pembelajaran, pendidikan membantu peserta didik menjadi individu yang lebih memahami, kritis, dan dewasa dalam berpikir.¹

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai:² “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kecakapan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

¹ Abd Rahman et al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1-8.

² Fauqa Nuri Ichsan, “Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 281-300.

Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat terutama dalam dunia pendidikan yang membawa banyak manfaat. Oleh karena itu, seorang guru perlu menggunakan teknologi sebagai pendukung dalam pembelajaran di kelas agar dapat lebih mudah menyampaikan materi pada pembelajaran.³ Dalam dunia pendidikan, para guru adalah ujung tombak perubahan pada ranah pendidikan, maka dari itu mereka diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam literasi digital.⁴ Dan juga seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Salah satu cara efektif untuk mewujudkan hal ini adalah dengan penggunaan model pendekatan pembelajaran ke dalam proses pembelajaran, Tidak bisa dipungkiri bahwa pendekatan juga sangat memengaruhi sebuah pembelajaran.⁵ sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik.⁶ Seorang pendidik perlu menerapkan model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menerapkan model pembelajaran, pendidik harus menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran smenjadi hal

³ Nur Fakhrunnisaa and Mardawati Mardawati, "Pengaruh Game Edukasi Berbasis Educandy Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V Pada SD 103 Bontompare," *Jurnal MediaTIK* 6, no. 1 (2023): 32, <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.45510>.

⁴ Muh Yamin and Nur Fakhrunnisaa, "Persepsi Literasi Digital Mahapeserta didik Calon Guru UIN Palopo," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>.

⁵ Mawardi Mawardi, Mustafa Mustafa, dan Musdalifah Tamin, "Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 5, no. 1 (2022).

⁶ Nur Fakhrunnissa, "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book," *Jurnal Konsep* 12.2(2023) 1-8

⁷ Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Melalui Kegiatan

yang sangat penting agar proses belajar lebih menarik, sehingga menarik minat dan perhatian peserta didik.⁸ Maka dari itu peneliti mengambil inisiatif untuk menjadikan pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai model pembelajaran. Pendekatan kontekstual adalah metode pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata dan pengalaman sehari-hari dan untuk membantu mereka memahami konsep secara lebih bermakna. Penekanan pendekatan ini adalah untuk membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam pengalaman belajar. Sebagaimana dalam QS Al-Jumu'ah/ 62:2

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٢﴾

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus pada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.⁹

Ayat ini menunjukkan bagaimana Rasulullah Saw menggunakan pendekatan yang relevan menggunakan konteks kehidupan umatnya untuk mendidik mereka. Seperti yang dijelaskan dalam tafsir Al-Muyassar: Allah mengabarkan bahwa Dialah yang mengutus Rasulullah kepada umat yang buta

Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 12(3), (2023) 161-170.

⁸ Hasriadi H, “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi,” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 810.

huruf, yang tidak dapat membaca dan menulis; mereka adalah orang-orang Arab. Rasul tersebut membacakan al-Qur'an kepada mereka, menyucikan mereka dari akidah-akidah rusak dan akhlak-akhlak buruk, serta mengajari mereka al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebelumnya, mereka berada dalam kesesatan yang nyata dari jalan kebenaran.¹⁰ Dalam pembelajaran, pendekatan ini diterapkan dengan mengaitkan bahan ajar menggunakan kehidupan konkret peserta didik untuk membangun pemahaman dan minat belajar.

Setelah membahas pendekatan kontekstual, materi selanjutnya yaitu pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran Akidah Akhlak juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, Akidah Akhlak tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga merupakan bagian dari misi pendidikan untuk membangun generasi yang memiliki moralitas tinggi. Sebagaimana di jelaskan dalam hadis Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَحْبَبَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ. (رواه ابن ماجه).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Sa’id bin ‘Umarah telah mengabarkan kepadaku Al Harits bin An Nu’mān saya mendengar Anas bin Malik dari Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam, beliau bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka”. (HR. Ibnu Majah).¹¹

¹⁰ Tafsir Al-Muyassar: Disusun oleh sekelompok ulama di bawah pengawasan Kementerian Urusan Islam, Dakwah, dan Bimbingan Saudi Arabia.

¹¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al-Qazwiiniy, Sunan Ibnu Majah, Kitab. Al-Adab, Juz. 2, No. 3671, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1982 M), h. 1211.

Hadis ini menegaskan pentingnya mendidik anak-anak dengan penuh penghormatan dan perhatian, sekaligus memperbaiki akhlak mereka, yang relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Imam al-Munawi dalam Faidul Qadir menyebutkan bahwa kata “*akrimu*” dalam hadis ini tidak hanya berarti memberikan penghormatan secara fisik atau material, tetapi juga membimbing anak-anak dalam kehidupan mereka dengan nilai-nilai Islam. Ia menegaskan bahwa anak-anak yang diperlakukan dengan baik sejak kecil cenderung tumbuh menjadi individu yang berakhlak baik dan memiliki hubungan yang kuat dengan agama.¹²

Guru memiliki peran untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih sayang, di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung, sehingga mereka tumbuh dengan rasa percaya diri, semangat dan antusias serta penghormatan terhadap sesama.¹³ Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.¹⁴ Pembelajaran yang berhasil karena adanya kolaborasi sinergis antara peserta didik dan pendidik. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru harus menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan hormat kepada orang tua melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan inspiratif. Dengan mendidik akhlak peserta didik sesuai nilai-nilai Islam, mereka tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi

¹² Al-Munawi, Faidul Qadir Syarh Jami' al-Saghir (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2010), hlm. 150-152.

¹³ Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Mawardi Mawardi, Sitti Marwiyah, Muhammad Ihsan, Hardianto Hardianto, Idil Saptaputra, Munandar Munandar., “Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web pada Guru PAI di Kota Palopo,” *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 148–157.

¹⁴ St. Marwiyah, Indah Lestari, dan Nurul Aswar, “analysis of collaborative learning implementation for achieving learning outcomes based on mastery standards in Islamic education nubject,” *Didaktika: jurnal kependidikan* vol. 12. No 3 (2023)231-240

juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Namun, implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi berbagai kendala. Penerapan pendekatan kontekstual pada MI masih kurang optimal, terutama terkait dengan kesiapan dan keterampilan pengajar pada berbagai pembelajaran yang bermakna.¹⁵ Hambatan ini juga sering kali disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dialokasikan serta kurangnya dukungan sumber daya yang ada di sekolah.¹⁶ Seperti yang terjadi di MI Batulotong, masalah rendahnya minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak peserta didik yang menunjukkan sikap pasif selama pembelajaran berlangsung. Mereka cenderung kurang antusias dan tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan masalah yang dijelaskan di atas maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul, *“Efektifitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong Kab Luwu.”* diharapkan dapat menjadi suatu pendekatan yang dapat diimplementasikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

¹⁵ Fitriani, “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya pada Karakter Peserta didik,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2023): 123-139.

¹⁶ Hartono, “Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik,” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 78-92.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong?
2. Bagaimanakah minat belajar peserta didik terhadap pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong?
3. Apakah penerapan pendekatan kontekstual efektif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong.
2. Mengetahui minat belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong.
3. Mengetahui keefektifan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini memiliki manfaat yaitu:

1. Bagi Guru, penelitian ini memberikan panduan kepada guru di MI Batulotong tentang cara menerapkan pendekatan kontekstual secara efektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Bagi Peserta Didik, pendekatan kontekstual dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Akidah Akhlak secara lebih mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah untuk mengevaluasi dan mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan dan efektif. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung terhadap minat belajar peserta didik.
4. Bagi Peneliti Lain, penelitian ini dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian terkait pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

1. Widodo, W., Fardarita, & Irawan, D. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar” mengkaji penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Insan Mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dampak pendekatan tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman konsep-konsep agama Islam, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti mendorong penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, menjadikannya strategi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI. Penelitian ini relevan untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran berbasis konteks dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.¹⁷

2. Maulidya, N., Ernawati, D., & Indarti, T. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas VIII SMP” mengkaji tentang penggunaan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis

¹⁷ Witra Widodo, Fardarita, dan Dedi Irawan, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar,” *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 03 No. 03 (2024), 221-229.

teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 51 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan 30 peserta didik. Pendekatan kontekstual diterapkan agar peserta didik dapat memahami materi melalui konteks dunia nyata, sehingga mempermudah pengembangan ide dan penyusunan teks eksposisi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada rata-rata nilai tes peserta didik dari 81,73 pada siklus I menjadi 89,43 pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai.¹⁸

3. Amelia, W., Nurmaya, A. L. G., & Kudus, I. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 2 Baadia” mengkaji upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan kontekstual di kelas IV SD Negeri 2 Baadia, Kota Baubau. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri dari 27 peserta didik kelas IV, yang melibatkan 14 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 25,92% pada tahap pra-siklus menjadi 66,67% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 92,59% pada siklus II. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penerapan

¹⁸ Nur Farida Maulidya, Dwi Ernawati, dan Titik Indarti, “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas VIII SMP,” *Kopula: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6 No. 2 (2024).

pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.¹⁹

4. Fitri, D. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jangka” bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendekatan kontekstual dan kemampuan penalaran matematis berdasarkan gaya kognitif peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kuasi-eksperimen dengan desain non-equivalent posttest only control group. Sampel terdiri dari dua kelas VIII di SMP Negeri 2 Jangka, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual, sementara kelas kontrol menggunakan pendekatan saintifik. Hasil analisis menggunakan t-test menunjukkan nilai sig. Sebesar 0,089 (sig. > 0,05), yang berarti tidak terdapat pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik ditinjau dari gaya kognitif. Selain itu, analisis menggunakan korelasi product moment juga menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara pendekatan kontekstual dan gaya kognitif terhadap kemampuan penalaran matematis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran matematis peserta didik berdasarkan gaya kognitif di SMP Negeri 2 Jangka.²⁰

¹⁹ Widi Amelia, Andi Lely Nurmaya G., dan Imran Kudus, “Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 2 Baadia, Vol. 2 No. 1 Tahun 2024.

²⁰ Desi Fitri, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Peserta Didik di SMP Negeri 2 Jangka,” *Skripsi S1, Universitas Malikussaleh*, 2024.

Agar lebih mudah dipahami, maka penulis menyajikan pada bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Witra Widodo, Fardarita, dan Dedi Irawan	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar di SD Insan Mandiri	Penelitian ini lebih berfokus untuk meningkatkan prestasi belajar, sedangkan peneliti fokus pada minat belajar. Lokasi penelitian berbeda penelitian ini di Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).	Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pendekatan kontekstual
2.	Nur Farida Maulidya, Dwi Ernawati, dan Titik Indarti	Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik Kelas VIII-A SMP Negeri 51 Surabaya	Pelitian ini fokus dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik , sedangkan peneliti fokus pada minat belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian Putri dilakukan di tingkat Sekolah Menengah (SMP), sedangkan penelitian saat	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kontekstual

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	Widi Amelia, Andi Lely Nurmaya G., dan Imran Kudus.	Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Pelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual di Kelas IV SD Negeri 2 Baadia	ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini fokus dalam meningkatkan Kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik, sedangkan peneliti fokus pada minat belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak. Penelitian Putri dilakukan di tingkat Sekolah Menengah (SMP), sedangkan penelitian saat ini di Madrasah Ibtidaiyah (MI).	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran kontekstual
4	Fitri. D	Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif siswa di SMP Negeri 2 Jangka.	Penelitian ini fokus pada Kemampuan Penalaran Matematis, sedangkan peneliti meneliti tentang minat belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak. Subjek penelitiannya yaitu siswa SMP, sedangkan subjek peneliti adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Kedua penelitian ini sama-sama meneliti pengaruh pendekatan kontekstual pada pembelajaran di kelas

B. Landasan Teori

1. Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL)

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman belajar dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dalam pendekatan kontekstual, peserta didik diajak untuk memahami dan mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan sekadar menghafal konsep-konsep abstrak. Johnson menyatakan bahwa pendekatan ini membantu peserta didik menemukan makna dari pembelajaran melalui pengaitan materi akademik dengan situasi nyata yang mereka alami. Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta membangun kemandirian peserta didik.²¹

b. Konsep-Konsep Pembelajaran kontekstual

Pendekatan kontekstual melibatkan tujuh konsep inti antara lain yaitu:

1. Konstruktivisme yaitu membantu peserta didik membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman sebelumnya.
2. Menemukan (*Inquiry*) yaitu mendorong peserta didik berpikir kritis dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.²²

²¹ Elaine B. Johnson, "Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna," *Mizan Media Utama*, (2014), Jakarta: hlm. 82.

²² Wina Sanjaya, "Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP," Prenadamedia Group, (2008), Cet. I, Jakarta: hlm. 304.

3. Bertanya (*Questioning*) yaitu guru membimbing peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan yang merangsang kemampuan berpikir.
4. Masyarakat Belajar (*Learning Community*) yaitu pendekatan ini mengajak peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk saling berbagi pengalaman.
5. Pemodelan (*Modeling*) yaitu memberikan contoh nyata yang relevan untuk membantu peserta didik memahami konsep.
6. Refleksi (*Reflection*) pendekatan ini membantu peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya.
7. Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*) yaitu penilaian dilakukan berdasarkan kemampuan aktual peserta didik selama proses pembelajaran.

c. Langkah-Langkah Implementasi Pendekatan Kontekstual

Untuk menerapkan pendekatan kontekstual, guru perlu menyiapkan skenario pembelajaran dengan langkah-langkah berikut:

1. Mendorong peserta didik belajar secara aktif melalui kegiatan bermakna.
2. Mengintegrasikan kegiatan *inquiry* pada setiap topik pembelajaran.
3. Membiasakan peserta didik untuk bertanya dan mengembangkan rasa ingin tahu.
4. Menciptakan komunitas belajar melalui diskusi dan kerja kelompok.
5. Memberikan contoh konkret melalui pemodelan.
6. Mengajak peserta didik melakukan refleksi atas proses pembelajaran.

7. Melakukan penilaian objektif terhadap kemampuan peserta didik.²³

Dengan menerapkan simulasi model pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Penerapan model pembelajaran yang inovatif secara efektif mampu mendorong peningkatan minat belajar peserta didik.²⁴

d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Kontekstual

Beberapa kelebihan dari pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* antara lain:

1. Pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual, karena peserta didik didorong untuk menghubungkan pengalaman belajarnya di madrasah dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep secara lebih mendalam, karena CTL berlandaskan teori konstruktivisme, di mana mereka didorong untuk membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman langsung.
3. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik, baik dari segi fisik maupun mental, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Peserta didik berperan aktif dalam menemukan dan membangun pemahaman terhadap materi pelajaran, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

²³ Rusman, "Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan," *Kharisma Putra Utama*, (2017), (Ed. I, Jakarta: hlm. 327.

²⁴ Hasriadi, H. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesias*, 12 no 1 (2022)

5. Pembelajaran berbasis konteks menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi yang dipelajari.²⁵

2. Kelemahan Pendekatan Kontekstual

Beberapa kelemahan dari pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* antara lain:

1. Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode konvensional, karena peserta didik perlu mengeksplorasi, menemukan, dan memahami konsep secara mandiri.
2. Jika guru kurang mampu mengelola kelas dengan baik, suasana pembelajaran bisa menjadi tidak kondusif, sehingga fokus belajar peserta didik dapat terganggu.
3. Guru harus lebih intensif dalam membimbing peserta didik, karena dalam CTL peran guru bukan sebagai sumber utama informasi, melainkan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menemukan konsep serta keterampilan baru secara mandiri.
4. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka dalam proses belajar. Namun, agar tujuan

²⁵ Abdullah Ahmad., "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) pada Mata Pelajaran Fikih Peserta didik Tunanetra di Man 2 Sleman" (UIN Sunan Kalijaga, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36940/>

pembelajaran tetap tercapai sesuai dengan yang direncanakan, guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian ekstra kepada peserta didik.²⁶

e. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kontekstual

Menurut Elaine B. Johnson yang merupakan salah satu tokoh yang banyak mengembangkan teori CTL, mengemukakan bahwa terdapat beberapa prinsip utama dalam pendekatan ini, antara lain:²⁷

1. Prinsip Saling Ketergantungan (*Interdependence*)

Prinsip saling ketergantungan berangkat dari pemahaman bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung secara terpisah dari lingkungan, melainkan melibatkan interaksi yang dinamis antara peserta didik, guru, materi pelajaran, sumber belajar, media, sarana-prasarana, serta suasana pembelajaran. Hubungan ini tidak hanya bersifat mendukung, tetapi juga membentuk makna yang lebih mendalam bagi peserta didik. Makna ini timbul ketika keterkaitan antar unsur tersebut relevan dan nyata dirasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan pengetahuan atau pengalaman lain yang telah dimiliki peserta didik. Misalnya, konsep teoretis yang diajarkan di kelas dapat dikaitkan langsung dengan penerapannya dalam dunia nyata.

²⁶ Eneng Diana Putri Latipah and Ekasatya Aldila Afriansyah, "Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME," *Matematika* 17, no. 1 (August 29, 2018): 12, <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3691>.

²⁷ Elaine B, Johnson. *CTL: Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa, 2011.

2. Prinsip Diferensiasi (*Differentiation*)

Prinsip diferensiasi menekankan bahwa setiap individu adalah unik, memiliki latar belakang sosial, budaya, ekonomi, serta potensi yang berbeda-beda. Alam semesta secara alami mendorong keragaman, perubahan, dan keunikan yang tanpa batas. Dalam konteks pendidikan, keragaman ini menciptakan peluang untuk membangun hubungan saling menguntungkan, di mana setiap individu dapat saling melengkapi satu sama lain.

Guru yang memahami prinsip ini akan mengakui bahwa gaya belajar, minat, dan kemampuan peserta didik berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya fleksibel, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minatnya, serta mendorong kolaborasi dalam memecahkan masalah. Pendekatan kontekstual yang menerapkan prinsip diferensiasi umumnya bersifat *student-centered*, menuntut keterlibatan aktif peserta didik, dan memberikan kesempatan untuk berkreasi serta berinovasi.

Prinsip diferensiasi ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (*4C skills*). Dengan menghargai perbedaan, guru menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, relevan, dan mampu memotivasi setiap peserta didik untuk berkembang sesuai potensinya.

3. Prinsip Pengorganisasian Diri (*Self-Organization*)

Prinsip pengorganisasian diri memandang bahwa setiap individu memiliki potensi bawaan yang unik serta kemampuan untuk mengatur, mempertahankan, dan

mengembangkan dirinya. Potensi ini mencakup keteraturan diri, kesadaran diri, dan kekuatan internal (energi) yang memungkinkan seseorang bertahan dan berkembang dalam menghadapi tantangan.

Dalam pendekatan kontekstual, prinsip ini mengarahkan guru untuk memfasilitasi peserta didik dalam menemukan dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya. Peserta didik didorong untuk menetapkan tujuan belajar sendiri, memilih strategi yang sesuai, dan melakukan evaluasi atas hasil yang telah dicapai. Proses ini membentuk kemandirian belajar (*self-directed learning*), di mana peserta didik memiliki kontrol terhadap proses belajarnya.

Contoh penerapannya dapat ditemukan dalam pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana peserta didik merancang proyek sesuai minat, menyusun langkah-langkah, membagi peran dalam kelompok, dan melaporkan hasilnya. Kegiatan ini mengajarkan keterampilan mengatur waktu, mengelola sumber daya, dan mengambil keputusan yang tepat. Hasilnya, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga keterampilan hidup (*life skills*) seperti manajemen diri, komunikasi efektif, dan kemampuan adaptasi.

Ketiga prinsip tersebut saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna dan relevan. Prinsip saling ketergantungan membangun kesadaran akan keterkaitan antar unsur pembelajaran, prinsip diferensiasi menumbuhkan penghargaan terhadap keragaman dan keunikan individu, sementara prinsip pengorganisasian diri mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan potensi dirinya secara mandiri.

Pendekatan kontekstual yang menerapkan ketiga prinsip ini mampu menghasilkan pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan hidup, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai proses menghafal, melainkan sebagai proses membangun makna dan memberdayakan diri.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah menurut bahasa berasal dari kata dasar *aqada*, *ya'qidu*, *aqdan* yang memiliki makna simpulan, ikatan, hubungan, perjanjian, atau sesuatu yang kokoh. Sedangkan menurut istilah, Akidah mengacu pada keyakinan yang wajib diterima oleh hati dengan penuh kepercayaan, sehingga melahirkan ketenangan jiwa dan menjadi kepercayaan yang kuat tanpa keraguan sedikit pun.²⁸ Dalam konteks pembelajaran, akidah berfungsi untuk menanamkan keimanan yang mendalam kepada Allah Swt sebagai pencipta, pemelihara, dan pemberi rezeki bagi seluruh makhluk-Nya.²⁹

Akhlak secara bahasa berasal dari kata arab *akhlaqun*, bentuk jamak dari *khulqun*, yang bermakna perangai, tabiat, adat, atau kebiasaan. Kata ini juga terkait dengan *khalqun*, yang berarti ciptaan atau sesuatu yang dibuat. Sedangkan secara

²⁸ Yunahar Ilyas, "Kuliah Aqidah Islam," (Yogyakarta: Lppl, 2014), hlm. 1.

²⁹ Nurhadi, "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam," Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.

istilah, akhlak mengacu pada sifat, kebiasaan, atau perilaku yang terbentuk secara sengaja maupun alami.³⁰

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan membangun keimanan yang kuat dan perilaku mulia pada peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter peserta didik sebagai insan beriman dan bertaqwa

b. Dasar dan Tujuan Mempelajari Akidah Akhlak

Dasar pembelajaran Akidah Akhlak merupakan ajaran dari agama Islam yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits. al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup umat Islam yang memberikan penjelasan tentang baik buruknya perbuatan manusia. Adapun dasar dan tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak yaitu:

1. Dasar Akidah Akhlak

Dasar dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman bagi seluruh umat Islam, yang mana didalamnya terdapat penjelasan tentang baik dan buruknya perbuatan. al-Qur'an menjadi dasar dalam menjelaskan bagaimana perbuatan akhlak yang baik Dalam konteks ini, akhlak tidak dipahami hanya sebagai tata krama atau etika sosial

³⁰ Miswar dan Pangulu Abd Karim Nasional, "Akhlak Tasawuf", (Bandung: *Cipta Pustaka Media Perintis*, 2014), hlm. 1

semata, melainkan sebagai bagian dari sistem nilai yang bersumber dari ketentuan Allah Swt.

Nilai-nilai moral dalam Islam tidak bersifat relatif atau kontekstual semata, melainkan bersumber dari hukum yang mutlak, yang ditetapkan oleh Allah melalui wahyu-Nya. Salah satu ayat al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. adalah teladan sempurna dalam aspek akhlak adalah sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

﴿٢١﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab/33:21).³¹

Dalam penafsiran Tafsir al-Misbah karya Quraish Shihab, Surah Al-Ahzab ayat 21 ditujukan kepada kaum beriman sebagai bentuk apresiasi atas sikap mereka yang menjadikan Rasulullah saw. sebagai panutan. Ayat tersebut menyampaikan bahwa pada diri Nabi Muhammad saw. terdapat contoh teladan yang mulia bagi siapa saja yang berharap memperoleh rahmat dan kasih sayang dari Allah serta kebahagiaan di akhirat. Ayat ini juga ditujukan bagi mereka yang senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah dalam setiap keadaan, baik dalam kesulitan maupun kelapangan.³²

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 596.

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jilid 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 184.

Secara keseluruhan, kandungan Surah Al-Ahzab ayat 21 menegaskan bahwa setiap muslim diperintahkan untuk meneladani akhlak, perilaku, dan keteladanan Rasulullah saw. serta menunjukkan ketaatan yang konsisten kepada Allah hingga akhir hayat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.
(رواه أحمد بن حنبل).

Artinya: “Dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik”. (HR. Ahmad bin Hanbal).³³

Imam Ibn Rajab al-Hanbali dalam kitabnya *Jāmi‘ al-‘Ulūm wa al-Ḥikam* menjelaskan bahwa seluruh ajaran Islam sesungguhnya berpangkal pada akhlak. Menurut beliau, akhlak yang baik adalah buah dari iman yang lurus dan ibadah yang benar. Shalat yang dilakukan dengan khusyuk seharusnya membuahkan pengendalian diri dari perbuatan keji dan mungkar. Zakat menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, sementara puasa melatih kesabaran dan kejujuran. Bahkan ibadah haji pun mengajarkan kerendahan hati dan persaudaraan universal. Maka, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa akhlak adalah ruh dari seluruh ibadah. Jika ibadah dilakukan tanpa menghasilkan akhlak yang baik, maka ibadah tersebut tidak membekas dalam kehidupan pemeluknya. Rasulullah saw. sendiri adalah contoh puncak dari akhlak mulia.³⁴

³³ Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.

³⁴ Ibn Rajab al-Hanbali, *Jāmi‘ al-‘Ulūm wa al-Ḥikam*, Kairo: Dar al-Salam, 2005

Pembelajaran Akidah Akhlak tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam itu sendiri. Hal ini karena seluruh konsep dan nilai-nilai dalam mata pelajaran ini bersumber langsung dari dua rujukan utama umat Islam, yakni Al-Qur'an sebagai wahyu Allah Swt. dan hadits Rasulullah Saw. Sebagaimana diketahui, keduanya merupakan fondasi utama dalam membentuk landasan berpikir, berperilaku, serta dalam merumuskan panduan hidup bagi setiap muslim. Oleh karena itu, pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai ketauhidan dan kepribadian mulia ke dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dengan kata lain, ajaran Akidah Akhlak adalah refleksi nyata dari Al-Qur'an dan sunnah Rasul yang berfungsi sebagai pedoman moral dan etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan dengan Allah Swt.

Ada tiga tujuan mempelajari Akidah Akhlak di antaranya:

1. Memberikan kepada peserta didik pemahaman yang mendalam, keyakinan yang kokoh, dan penghayatan terhadap hal-hal yang wajib diimani, sehingga nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.
2. Membimbing peserta didik agar memiliki kemampuan memahami, menghayati, dan mengamalkan akhlak mulia, serta menjauhi perbuatan tercela dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya.
3. Menyiapkan peserta didik dengan dasar ilmu akidah dan akhlak sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁵

³⁵ Kahar Masyhur, "*Membina Moral dan Akhlak*," (Cet, 1, Jakarta; PT Rhineka Cipta, 1994), 70

2. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki empat fungsi utama yaitu :³⁶

1. Pengembangan keimanan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Perbaikan Pemahaman untuk memperbaiki kesalahan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.
3. Pencegahan perilaku negatif untuk mencegah peserta didik dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang dapat merusak moral dan karakter.
4. Pengajaran dan pembimbingan untuk memberikan informasi dan membimbing peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengkaji dasar-dasar keimanan serta nilai-nilai etika yg sinkron dengan ajaran Islam. Makna dari pendidikan agama Islam pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah kualitas penghayatan individu terhadap seberapa besar ia dapat mengembangkan dan mengaktualisasikan ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan.³⁷

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

³⁶ Muhaimin, "Wacana Pengembangan Pendidikan Islam," *Surabaya Pustaka Pelajar*. (2004), 310

³⁷ Hisban, Thaha, and Edhy Rustan "Orientasi Religiusitas Dan Efikasi Diri Dalam Hubungannya Dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam Pada Mahapeserta didik UIN Palopo," *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 13.2 (2017) 163-179

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak mencakup beberapa aspek pokok yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh yaitu:

1. Aspek akidah, yang meliputi pemahaman tentang dasar-dasar keimanan dalam Islam, seperti mengenal sifat-sifat Allah Swt., memahami asmaul husna, serta mengimani rukun iman yang meliputi kepercayaan kepada Allah, kitab-kitab suci, para rasul, hari akhir, serta qadha dan qadar.
2. Aspek akhlak terpuji, yakni mencakup pembiasaan perilaku yang mencerminkan keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt., seperti keikhlasan, taubat, rasa takut kepada Allah (*khauf*), tawakkal, syukur, sabar, qana'ah, rendah hati (*tawadhu*'), berbaik sangka, toleransi, serta sikap tolong menolong. Selain itu, nilai-nilai seperti semangat menuntut ilmu, kreativitas, produktivitas, serta etika dalam pergaulan juga menjadi bagian dari akhlak terpuji yang perlu dikembangkan.
3. Aspek akhlak tercela, yaitu perilaku yang harus dihindari karena bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti syirik, kufur, riya', munafik, egois, putus asa, rakus, sombong, pendendam, iri hati, serta perilaku yang merugikan orang lain seperti ghibah, fitnah, dan adu domba.
4. Aspek adab, yang mencakup tata krama dan etika dalam beribadah maupun dalam hubungan sosial. Ini meliputi adab membaca Al-Qur'an, adab dalam melaksanakan shalat dan berdoa, adab kepada orang tua dan guru, saudara, teman, tetangga, serta adab terhadap lingkungan seperti binatang, tumbuhan, dan fasilitas umum.

5. Aspek kisah keteladanan, yakni menyajikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh-tokoh Islam seperti Nabi Sulaiman bersama umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, Nabi Ayub, serta para sahabat mulia seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Ali bin Abi Thalib. Kisah-kisah tersebut dihadirkan sebagai sumber inspirasi moral yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak mencakup pembahasan mengenai keyakinan (iman), perilaku positif (akhlak terpuji), perilaku negatif (akhlak tercela), tata krama atau etika (adab), serta kisah-kisah teladan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik secara menyeluruh dan terpadu.

d. Prinsip-prinsip Akidah Akhlak

Prinsip-prinsip dalam Akidah Akhlak dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Akhlak yang benar dan terpuji wajib bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, bukan dari kebiasaan atau paham tertentu yang menyimpang dari ajaran Islam.
2. Diperlukan keseimbangan dalam penerapan akhlak, baik terhadap Allah, sesama manusia, maupun seluruh makhluk ciptaan-Nya.
3. Pengamalan akhlak harus berjalan seiring dengan akidah dan syariat, karena ketiganya merupakan kesatuan yang tak terpisahkan dalam hukum Allah SWT.
4. Segala perilaku akhlak hendaknya diniatkan hanya untuk mengharap ridha Allah, meskipun akhlak kepada Allah memiliki kedudukan yang lebih utama dibanding akhlak kepada makhluk.

5. Akhlak hendaknya dilakukan sesuai kadar dan proporsinya; misalnya, seorang anak harus memberikan penghormatan yang lebih besar kepada orang tuanya dibanding kepada orang lain.

3. Minat Belajar

Minat belajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menyerap ilmu dan keterampilan yang diajarkan. Minat belajar tidak hanya mencakup rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan keterlibatan emosional dan perhatian yang diberikan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Secara umum, minat belajar dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri peserta didik untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang muncul karena adanya ketertarikan terhadap materi, metode pembelajaran, atau interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, minat belajar menjadi elemen penting yang perlu diperhatikan oleh guru, karena keberadaannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut Slameto, minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan sukarela karena adanya perasaan senang dan kebutuhan yang dirasakan terhadap kegiatan tersebut. Dalam konteks pendidikan, minat belajar berperan penting dalam meningkatkan

motivasi, memperkuat perhatian, dan mendorong siswa untuk berusaha memperoleh hasil belajar yang optimal.³⁸

Menurut John Dewey, minat merupakan keterlibatan mental dan emosional yang muncul ketika seseorang terlibat dalam suatu kegiatan yang memiliki makna dan relevansi dengan kehidupannya. Minat bukan sekadar rasa suka yang pasif, melainkan dorongan aktif untuk berpartisipasi, berpikir, dan bertindak dalam proses tersebut. Dalam pendidikan, Dewey menekankan bahwa minat siswa akan tumbuh apabila pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman langsung, kebutuhan, serta tujuan hidup mereka, sehingga mendorong terciptanya proses belajar yang bermakna dan berkelanjutan.³⁹

Menurut Sardiman minat belajar adalah rasa tertarik yang disertai dengan keterlibatan emosional terhadap suatu aktivitas belajar. Ia menekankan bahwa minat belajar tidak muncul begitu saja, melainkan perlu dirangsang melalui pembelajaran yang relevan, inovatif, dan menarik.⁴⁰ Sedangkan menurut Mulyasa ia menjelaskan bahwa minat belajar adalah perhatian yang diarahkan secara terus-menerus pada aktivitas pembelajaran. Ia menegaskan bahwa perhatian ini bukan hanya bersifat pasif, melainkan aktif dan didukung oleh antusiasme peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan.⁴¹ Dalam penelitian yang

³⁸ Slameto. *"Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya."* Jakarta: Rineka Cipta, (2015) hlm. 180.

³⁹ John, Dewey, *"Interest and Effort in Education. Boston,"* Houghton Mifflin Company, (2015).

⁴⁰ Sardiman, "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4, no. 2 (2020): 45-55.

⁴¹ Mulyasa, "Pengembangan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5, no. 3 (2021): 25-35.

dilakukan oleh Rahman dan Nurhayati, ditemukan bahwa minat belajar juga melibatkan keterlibatan emosional peserta didik, seperti rasa senang, rasa puas, dan keinginan untuk terus belajar.⁴² Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor afektif yang memainkan peran besar dalam proses pembelajaran.

Minat belajar memiliki beberapa ciri yang dapat diamati dalam perilaku peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Mereka juga cenderung memiliki konsentrasi yang baik, sehingga mampu memusatkan perhatian pada materi yang diajarkan meskipun ada gangguan eksternal. Selain itu, peserta didik yang berminat belajar akan lebih aktif dalam kelas, misalnya dengan mengajukan pertanyaan, mengikuti diskusi, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Mereka juga memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri, seperti membaca buku tambahan, mencari informasi di internet, atau mengerjakan latihan-latihan secara sukarela.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, kebutuhan, dan pengalaman belajar peserta didik. Slameto menjelaskan bahwa motivasi intrinsik seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk sukses, dan kebutuhan akan pengakuan menjadi pendorong utama minat belajar.⁴³ Di sisi lain, faktor eksternal

⁴² Rahman dan Nurhayati, "Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Sains*, 4, no. 2 (2019): 75-85.

⁴³ Slameto, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3, no. 1 (2019): 30-40.

meliputi lingkungan belajar, metode pengajaran, dan media pembelajaran. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman dan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, dapat meningkatkan minat belajar.⁴⁴ Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti pendekatan kontekstual atau pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta didik dan membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Indikator minat belajar dapat diukur melalui beberapa aspek yang mencerminkan keterlibatan dan antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:⁴⁵

1. Semangat untuk belajar, peserta didik lebih tertarik untuk memahami materi pembelajaran dan berusaha untuk menguasainya dengan baik. Semangat ini sering kali terlihat dari sikap aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya ketika ada hal yang belum dipahami.
2. Tertarik pada pembelajaran, ditandai dengan rasa ingin tahu peserta didik yang tinggi, serta keaktifan dalam bertanya atau berdiskusi untuk memahami materi lebih mendalam.

⁴⁴ Susanti, "Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Meningkatkan Minat Peserta didik," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6, no. 2 (2021): 110-120.

⁴⁵ Zainal Abidin dan Mega Purnamasari, "Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Didik." Menumbuhkan Minat Belajar Peserta didik (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar)," *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (11 April 2023): 513-19, <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.

3. Tertarik pada guru, ketertarikan peserta didik terhadap guru tidak hanya terletak pada kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga pada sikap dan kepribadian guru yang dapat memotivasi peserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menunjukkan ketulusan dalam mendidik dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Memiliki inisiatif untuk belajar, peserta didik yang memiliki inisiatif belajar akan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang mereka pelajari, berusaha untuk memperdalam pemahaman, atau bahkan memanfaatkan sumber belajar tambahan di luar kelas.
5. Kesegaran dalam belajar, peserta didik yang segar secara fisik dan mental cenderung lebih fokus, dapat mempertahankan perhatian, dan memiliki kemampuan untuk mengingat informasi dengan baik. Kondisi fisik yang baik, seperti tidur yang cukup dan makan dengan baik, berpengaruh pada konsentrasi dan daya serap peserta didik terhadap materi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada berbagai cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satunya adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, relevansi materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.⁴⁶ Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti

⁴⁶ Sari dan Widodo, "Pengaruh Relevansi Materi terhadap Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, no. 1 (2020): 60-70.

video interaktif, aplikasi pembelajaran, atau simulasi digital, juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

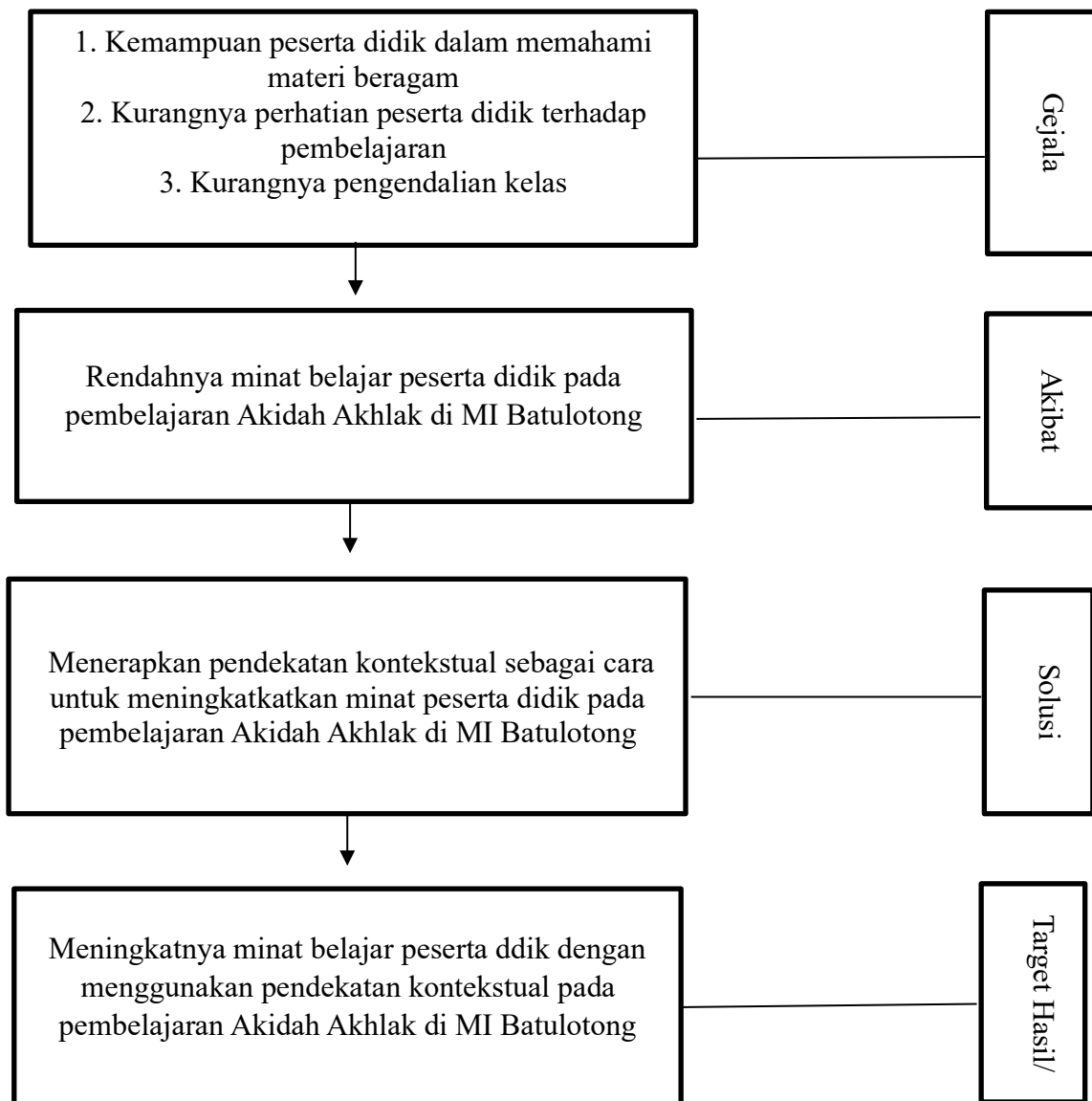
Peran guru juga sangat penting dalam membangun minat belajar peserta didik. Menurut Maulana, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan umpan balik positif kepada peserta didik.⁴⁷ Guru yang mampu memotivasi dan mendukung peserta didik dengan cara yang ramah dan inspiratif akan membantu meningkatkan minat belajar mereka. Selain itu, melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, juga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan minat belajar.

Secara keseluruhan, minat belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dan menerapkan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan hasil yang maksimal. Peningkatan minat belajar pada akhirnya akan membantu peserta didik tidak hanya dalam mencapai prestasi akademik, tetapi juga dapat membangun sikap positif terhadap proses pembelajaran sepanjang hayat.

⁴⁷ Maulana, "Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 1 (2022): 90-100.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu metodologi ringkas untuk menyederhanakan topik yang dibahas dalam sebuah penelitian. Rendahnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong dipengaruhi oleh beberapa gejala, seperti kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang beragam, kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, dan kurangnya pengendalian kelas yang mana kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran pendekatan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, yang mana dengan pendekatan ini materi pelajaran disampaikan secara relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dan hasilnya yang ingin dicapai adalah minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong mengalami peningkatan. Untuk mempermudah alur kerangka pikir penelitian dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Deskriptif

Pada penelitian ini hipotesis deskriptifnya adalah pendekatan kontekstual efektif terhadap minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong.

2. Hipotesis Statistik

Berikut rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis secara statistik:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2 \text{ lawan } H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan :

H_0 : pendekatan kontekstual tidak efektif terhadap minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik di MI Batulotong.

H_1 : Pendekatan kontekstual efektif terhadap minat belajar Akidah Akhlak pada peserta didik di MI Batulotong.

M_1 : Rata-rata minat belajar Akidah Akhlak peserta didik di MI Batulotong sebelum penerapan pendekatan kontekstual.

M_2 : Rata-rata minat belajar Akidah Akhlak peserta didik di MI Batulotong setelah penerapan pendekatan kontekstual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* menggunakan model *one group pre-test and post test* yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding. Rancangan dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan: O_1 : Nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

O_2 : Nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

B. Definisi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah sifat atau karakteristik yang mengakibatkan hasil atau sasaran berbeda dan variabel terikat adalah hasil atau objek dari penelitian.

Berikut variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas atau independent (X) yaitu pendekatan kontekstual
2. Variabel terikat atau dependent (Y) yaitu minat belajar didik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Batulotong, Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian

karena relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pembelajaran Akidah Akhlak terhadap minat belajar peserta didik.

Waktu penelitian ini dilaksanakan 2 bulan, mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2025.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian:

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong kab Luwu yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel Penelitian:

Populasi mengandung arti keseluruhan dari elemen yang akan diteliti, maka sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti, atau sebagian dari jumlah populasi yang ditetapkan⁴⁸. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana semua populasi dijadikan sampel, maka sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik di kelas V yang berjumlah 32 orang.

⁴⁸ Rini Susanti, "Sampling Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik*, 16, 2019, h. 187–208.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena secara langsung atau tidak langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran serta karakteristik peserta didik. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi atau permasalahan yang ada di lokasi penelitian.

2. Angket

Angket dalam penelitian ini dilakukan dengan angket tertutup, di mana responden memilih jawaban berdasarkan *skala Likert* guna memudahkan analisis data. Penyusunan angket didasarkan pada indikator minat belajar, seperti ketertarikan, keterlibatan aktif, dan motivasi, dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting dari pihak sekolah, serta untuk merekam momen-momen pembelajaran melalui pengambilan gambar selama proses berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mendukung data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian atau biasanya juga disebut dengan teknik yang di gunakan dalam penelitian.⁴⁹ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana peserta didik merespons pembelajaran Akidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual. Aspek yang diamati meliputi partisipasi aktif peserta didik, interaksi dalam pembelajaran, serta ekspresi dan keterlibatan mereka selama proses belajar. Observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator tertentu guna memastikan bahwa data yang diperoleh lebih objektif.

2. Lembar Angket

Lembar angket digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik sebelum dan setelah diterapkannya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong. Berikut ini tabel kisi-kisi angket minat belajar yaitu:

⁴⁹ Elan, Sumardi, dan Amanda Salsabila Juandi, "Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Sosial, jurnal PAUD Agapedia 6.no 1, no. 1 (2022): 92.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket minat belajar peserta didik⁵⁰

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir	Skala pengukuran (skala likert)
1.	Semangat untuk belajar	Peserta didik selalu bersemangat, rajin dan tidak bosan saat belajar dan mengikuti pelajaran Akidah Akhlak. Peserta didik tidak mudah bosan dan tetap belajar memahami materi Akidah Akhlak meskipun sulit.	1,2,3 4,5	
2.	Ketertarikan pada pelajaran	Peserta didik menyukai materi, antusias dan merasa senang menemukan hal baru kepada guru tentang materi yang diajarkan. Peserta didik aktif dan menyukai diskusi atau tugas kelompok pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.	6,7,8 9,10	
3.	Ketertarikan pada guru	Peserta didik suka, tidak bosan dan memperhatikan saat guru menjelaskan Akidah Akhlak. Peserta didik merasa nyaman dan menghormati guru.	11,12,13 14,15	
4.	Inisiatif untuk belajar	Peserta didik mencari materi tambahan, bertanya jika tidak memahami pelajaran serta mengulang materi di rumah. Peserta didik mencari solusi jika mengalami kesulitan dan memanfaatkan waktu luang untuk belajar Akidah Akhlak.	16,17,18 19,20	

⁵⁰ Dian Ayu Fitriani, Wainigrum Wainigrum, dan Ani Rusilowati, "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Augmented Reality Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPA Peserta didik Kelas VII SMPN 7 Semarang," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Penelitian Tindakan Kelas, 7 Mei 2024, 303-15.

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Nomor Butir	Skala pengukuran (skala likert)
5.	Kesegaran dalam belajar	Peserta didik lelah, tetap fokus belajar dan menjaga kondisi tubuh tetap segar saat belajar Akidah Akhlak.	21,22,23	
		Peserta didik tidak mudah mengantuk dan mampu mengatur waktu istirahat dan belajar Akidah Akhlak.	24,25	

Keterangan

Skala pengukurannya menggunakan skala likert yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-Ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari angket dan observasi. Instrumen ini mencakup foto kegiatan pembelajaran, hasil tugas peserta didik, catatan akademik, dan modul ajar yang digunakan oleh guru.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis statistika deskriptif dan inferensial. Analisis dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows* untuk memastikan hasil yang akurat.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara sistematis melalui tabel, grafik, atau diagram. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang terstruktur, ringkas, dan jelas mengenai keadaan atau fenomena yang diteliti.

2. Analisis Statistika Inferensial

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan melakukan serangkaian uji, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria uji adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal.
- 2) . Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Setelah data memenuhi syarat normalitas dan homogenitas, uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pengujian dilakukan menggunakan uji-t melalui SPSS. Kriteria keputusan adalah:

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan statistik uji-t untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \geq \mu_2 \text{ lawan } H_1: \mu_1 < \mu_2$$

Keterangan:

H₀: Pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di MI Batulotong.

H₁: Pendekatan kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V di MI Batulotong.

M₁: Rata-rata skor minat belajar peserta didik sebelum penerapan pendekatan kontekstual.

M₂: Rata-rata skor minat belajar peserta didik setelah penerapan pendekatan kontekstual.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

MI Batulotong adalah Sekolah yang berada di Desa Rantebelu, Kec. Larompong, Kab. Luwu, Sulawesi Selatan. Berikut identitas lengkap dari MI Batulotong sebagai berikut:

Nama : MI Batulotong

NIPSN. : 60723916

Alamat. : Jalan Poros Siwa-Palopo

Status Sekolah : Swasta

Kurikulum. : Merdeka

Akreditasi. : B

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Batulotong maka di peroleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil penelitian .

2. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Pre -Test

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Nilai *pre-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Rata-rata	64,6
Nilai terendah	49,6
Nilai tertinggi	79,2

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat 47elajaran deskriptif dari hasil pre-test yang melibatkan 32 responden. Dengan jumlah sampel tersebut, skor terendah yang diperoleh adalah 49,6, sedangkan skor tertinggi mencapai 79,2, menggambarkan adanya variasi nilai yang cukup signifikan di antara para peserta didik. Data ini memberikan gambaran awal mengenai persebaran hasil pre-test sebelum diberlakukannya perlakuan pendekatan kontekstual dalam penelitian.

Tabel 4.2 Interpretasi minat belajar *Pre-test*

No	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat baik	0	0
2.	75-84	Baik	3	9,37
3.	60-74	Cukup	22	68,75%
4.	50-59	Kurang	6	18,75%
5.	≤49	Sangat kurang	1	3,12%
Total			32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.2 terlihat bahwa seluruh peserta didik yang berjumlah 32 orang memperoleh hasil pre-test dalam kategori Sangat Kurang, yaitu dengan persentase 3,12%, dan peserta didik yang masuk dalam kategori Kurang yaitu mendapatkan presentase 18,75%, dan yang mendapat kategori Cukup sebanyak 68,75%, dan peserta didik yang mendapatkan kategori Baik sebanyak

9,37, dan tidak ada yang mendapatkan kategori Sangat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar sebelum perlakuan tergolong masih rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dalam pre-test adalah 64,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian minat belajar awal tergolong masih kurang.

b. Hasil Analisis Post-test

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Nilai *Post-test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	32
Rata-rata	87,47
Nilai terendah	75,2
Nilai tertinggi	100

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat statistik deskriptif dari hasil pre-test yang melibatkan 32 responden. Dengan jumlah sampel tersebut, skor terendah yang diperoleh adalah 75,2, sedangkan skor tertinggi mencapai 100, menggambarkan adanya variasi nilai yang cukup signifikan di antara para peserta didik. Data ini memberikan gambaran awal mengenai persebaran hasil post-test setelah diberlakukannya perlakuan pendekatan kontekstual dalam penelitian.

Tabel 4.4 Interpretasi minat belajar *Post-test*

No	Persentase (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat baik	22	68,75
2.	75-84	Baik	10	31,25
3.	60-74	Cukup	0	0
4.	50-59	Kurang	0	0
5.	≤49	Sangat kurang	0	0
Total			32	100

Berdasarkan data pada Tabel 4.4 hasil post-test yang dilakukan terhadap 32 peserta didik setelah pelaksanaan intervensi menunjukkan bahwa sebanyak 68,75%

peserta didik memperoleh hasil dengan kategori sangat baik, 31,25% berada pada kategori baik, dan 0% tergolong dalam kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan distribusi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa minat belajar peserta didik setelah di berlakukannya pendekatan kontekstual tergolong dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata nilai sebesar 87,47.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data memiliki sebaran yang mendekati distribusi normal. Berdasarkan hasil analisis normalitas terhadap data nilai pre-test atau nilai awal sebelum pembelajaran dengan pendekatan kontekstual pada 32 peserta didik kelas V MI Batulotong dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, diperoleh bahwa nilai tertinggi adalah 79,2 dan nilai terendah 49,6. Informasi lebih lanjut mengenai hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,104	32	,200*	,968	32	,459
posttest	,169	32	,120	,958	32	,249

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis dengan bantuan program menggunakan software Statistical Product and Service Solutions (SPSS), melalui Uji Kolmogorov-Smirnov

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada skor rata-rata pretest sebesar 0,20 dan pada skor rata-rata posttest sebesar 0,12. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > α), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selain itu, Tabel 4.5 juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua uji, baik Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk, semuanya berada di atas 0,05. Dengan demikian, seluruh data dalam penelitian ini dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan 50elaja paired t-test atau uji t berpasangan. Uji ini digunakan untuk membandingkan dua nilai rata-rata dari kelompok yang sama yang diukur pada dua kondisi atau waktu yang berbeda, yakni sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua pengukuran tersebut. Uji ini dilakukan dengan menghitung nilai t dari selisih rata-rata kedua kondisi, kemudian dibandingkan dengan nilai t kritis pada 50elajar signifikansi tertentu. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran.

Tabel 4.6 Hasil Uji Paired sample T-test

Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Significance	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
					Lower	Upper				
Pair 1	pretest – posttest	-22,8750	8,4294	1,4901	-25,9141	-19,8359	-15,35131		,001	,001

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test yang ditampilkan pada Tabel 4.6, untuk membandingkan nilai pretest dan posttest peserta didik yang mana hasilnya menunjukkan: Mean perbedaan (pretest - posttest) = -22,8750, yang berarti rata-rata nilai posttest meningkat sebesar 22,8750 poin dibandingkan nilai pretest. Standard Deviation = 8,4294, menunjukkan sebaran data dari perbedaan nilai. Standard Error Mean = 1,4901, menunjukkan seberapa akurat estimasi rata-rata perbedaan tersebut. Nilai t hitung = -15,35131, nilai ini sangat besar dalam nilai mutlak, yang menandakan perbedaan yang sangat signifikan. Signifikansi (Sig. 2-tailed) = 0.001 yang mana karena nilai Signifikansi (0.001) < 0.05, maka: H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest.

Dengan adanya perbedaan signifikan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Batulotong terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Batulotong. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil pretest dan posttest peserta didik. Dengan demikian, pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Batulotong.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan kontekstual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong Kabupaten Luwu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas, yaitu kelas V yang berjumlah 32 peserta didik. Berdasarkan penetapan sampel tersebut, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual sesuai prosedur yang telah ditentukan. Minat belajar peserta didik menjadi variabel utama yang diamati dalam penelitian ini. Minat belajar diamati melalui pretest dan posttest menggunakan angket yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Angket pretest diberikan sebelum pendekatan kontekstual diterapkan untuk melihat kondisi awal minat belajar peserta didik, sementara angket posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik, sekaligus menentukan tingkat efektivitas pendekatan kontekstual.

Pada pertemuan pertama, peneliti membagikan angket pretest kepada peserta didik kelas V untuk mengukur tingkat minat belajar mereka terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup dan rendah. Mereka kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif dan tidak banyak

berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi indikasi awal bahwa pembelajaran yang dilakukan sebelumnya belum mampu memotivasi peserta didik secara maksimal.

Pertemuan berikutnya, peneliti memberikan perlakuan menggunakan pendekatan kontekstual. Peneliti menyampaikan materi Akidah Akhlak dengan menerapkan tujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu: (1) Konstruktivisme, dengan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, (2) Inquiry, mendorong peserta didik aktif mencari informasi (3) Bertanya, dengan membiasakan peserta didik mengajukan pertanyaan kritis, (4) Masyarakat belajar, yaitu peserta didik belajar dalam kelompok untuk berdiskusi, (5) Pemodelan, guru memberi contoh konkret, (6) Refleksi, peserta didik merefleksi pembelajaran mereka, dan (7) Penilaian autentik, dengan menilai seluruh aktivitas belajar peserta didik secara holistik.

Materi yang di pelajari yaitu Mari Membina Keharmonisan dengan Tetangga dan masyarakat, guru memulai pembelajaran dengan cerita kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, lalu meminta peserta didik untuk berbagi pengalaman pribadi tentang bagaimana hubungan peserta didik dengan tetangga dan masyarakat sekitar. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok kecil agar peserta didik dapat bertukar pikiran dan pengalaman. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik merasa lebih terlibat karena mereka menjadi bagian aktif dari proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif.

Langkah-langkah pendekatan kontekstual yang diterapkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri serta dari pengalaman teman-temannya. Pada akhir pertemuan, peserta didik melakukan refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dapat mengaitkan nilai-nilai Akidah Akhlak dengan kehidupan nyata mereka.

Pada pertemuan terakhir, peneliti membagikan angket posttest untuk melihat perubahan minat belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan kontekstual. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta didik berpindah kategori dari cukup menjadi baik dan dari rendah menjadi cukup atau bahkan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual berhasil meningkatkan minat belajar mereka.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa:

1. Minat belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan kontekstual tergolong kurang. Pembelajaran masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah dan aktivitas yang terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Mereka cenderung pasif dan hanya menjadi penerima informasi. Kurangnya relevansi antara materi dengan kehidupan nyata menyebabkan peserta didik sulit memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam Akidah Akhlak. Kondisi ini menjadi dasar penting mengapa pendekatan kontekstual perlu diterapkan.

2. Setelah diterapkan pendekatan kontekstual, minat belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu mengemukakan pendapat mereka dengan percaya diri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena tidak hanya mengajarkan konsep tetapi juga menumbuhkan sikap dan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan kontekstual memungkinkan peserta didik untuk belajar secara kolaboratif dan konstruktif. Mereka belajar tidak hanya dari guru tetapi juga dari teman-temannya. Hal ini sesuai dengan pandangan teori Konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Teori Piaget menekankan bahwa peserta didik belajar melalui proses aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Kedua teori ini sangat relevan dengan pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam penelitian ini.

Selain itu, pendekatan kontekstual juga sejalan dengan nilai-nilai dalam Pendidikan Islam. Dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2, Allah menyebutkan bahwa Rasulullah diutus untuk membacakan ayat-ayat-Nya, menyucikan manusia, dan mengajarkan mereka Al-Kitab dan hikmah. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter.

3. Hasil analisis uji-t sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, pendekatan kontekstual dinyatakan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong.

Adapun kelebihan dari pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

1. Pembelajaran lebih bermakna karena materi dikaitkan dengan konteks nyata.
2. Meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik.
3. Mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.
4. Membentuk karakter dan nilai-nilai keIslaman melalui pengalaman langsung.

Namun demikian, pendekatan ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti:

1. Membutuhkan waktu lebih lama dalam perencanaan dan pelaksanaan.
2. Memerlukan kreativitas guru dalam mengembangkan pelajara pembelajaran yang kontekstual.
3. Menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri, yang mungkin menjadi tantangan bagi peserta didik yang terbiasa pasif.

Penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Widodo, Fardarita & Irawan yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian Amelia dkk, juga menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA karena mengaitkan materi dengan

kehidupan nyata. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik secara signifikan.

Penentuan suatu metode atau pendekatan pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar. Metode yang tepat akan berdampak pada peningkatan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan pendekatan kontekstual, terutama dalam mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai seperti Akidah Akhlak. Penggunaan pendekatan ini tidak hanya menjadikan pembelajaran lebih bermakna, tetapi juga membantu peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat disarankan untuk digunakan oleh guru-guru di madrasah dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif dan bermakna, terutama pada mata pelajaran yang bersifat afektif seperti Akidah Akhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pelajaran yang dapat di ambil adalah:

1. Penerapan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong dilakukan dengan cara mengaitkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, studi kasus, serta pengamatan langsung terhadap perilaku sehari-hari yang sesuai dengan nilai-nilai akidah dan akhlak. Penerapan ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.
2. Minat belajar peserta didik terhadap pendekatan kontekstual pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Batulotong tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta keinginan untuk memahami materi lebih dalam. Pendekatan kontekstual memberikan pengalaman belajar yang relevan dan sesuai dengan lingkungan kehidupan mereka, sehingga peserta didik merasa lebih dekat dan tertarik dengan pelajaran Akidah Akhlak
3. Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas V MI Batulotong pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini

didukung oleh hasil uji-t sampel berpasangan yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan, yang menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar peserta didik.

B. Saran

1. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian yaitu dari berbagai jenjang atau satuan pendidikan. Selain itu, pendekatan kontekstual juga dapat diteliti efektivitasnya dalam mata pelajaran lain untuk melihat sejauh mana pengaruh pendekatan kontekstual terhadap minat belajar secara keseluruhan.

2. Saran untuk Guru dan Sekolah:

Guru dan pihak sekolah disarankan untuk menerapkan pendekatan kontekstual sebagai salah satu strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan ketertarikan dan minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, dan Mega Purnamasari. “Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Didik: Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawar).” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 1 (April 11, 2023): 513–19. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.
- Abu Abdullah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal as-Syaibani az-Dzuhli, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Kitab : Musnad Abu Hurairah, Juz 2, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1981 M), h. 381.
- Ahmad, Abdullah. “Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran Fikih Peserta Didik Tunanetra di MAN 2 Sleman.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/36940/>.
- Al-Munawi, A. “*Faidul Qadir Syarh Jami’ al-Saghir*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- Anwar, M., dan A. Usman. “Pendekatan Pembelajaran Kontekstual dan Implikasi Karakter pada Peserta Didik MI.” *Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2022): 34–45.
- Azra, Azyumardi. “*Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*.” Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Bambang, Perastyo, dan Lina Miftahul Jannah. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Fakhrunnisaa, Nur, dan Mardawati Mardawati. “Pengaruh Game Edukasi Berbasis Educandy Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V pada SD 103 Bontompare.” *Jurnal MediaTIK* 6, no. 1 (2023): 32. <https://doi.org/10.26858/jmtik.v6i1.45510>.
- Fitriani, M. “Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pengaruhnya pada Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2023): 123–39.
- Dewey, John. “*Interest and Effort in Education*. Boston,” Houghton Mifflin Company, (2015).
- Halim, N. “Penerapan Model CTL pada Pembelajaran Akidah di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Pendidikan Moral* 22, no. 3 (2020): 101–18.
- Hamidah, Isrohani, dan Sinta Yulia Citra. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PPBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik.”

BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains 4, no. 2 (2021): 307–14.

Hartono, S. “Efektivitas Metode Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Inovasi Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 78–92.

Hasriadi. “Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
<https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/161>.

Hisban, Thaha, dan Edhy Rustan. “Orientasi Religiusitas dan Efikasi Diri dalam Hubungannya dengan Kebermaknaan Pendidikan Agama Islam pada Mahapeserta Didik UIN Palopo.” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 13, no. 2 (2017): 163–79.

Johnson, Elaine B. “*Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*.” Jakarta: Mizan Media Utama, 2014.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 596.

Kementerian Urusan Islam, Dakwah, dan Bimbingan Saudi Arabia. *Tafsir Al-Muyassar*.

Kurniawati, D. “Penerapan Model Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2021): 55–70.

Latipah, Eneng Diana Putri, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME.” *Matematika* 17, no. 1 (August 29, 2018): 1–12. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3691>.

Marwiyah, St. Indah Lestari, dan Nurul Aswar. “Analysis of Collaborative Learning Implementation for Achieving Learning Outcomes Based on Mastery Standards in Islamic Education Subject.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 3 (2023): 231–40.

Mawardi Mawardi, Mustafa Mustafa, dan Musdalifah Tamin, “Metode Pembelajaran Mufradat dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Menengah,” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 5, no. 1 (2022).

Miswar, dan Pangulu Abd Karim. “*Akhlaq Tasauf*.” Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014.

- Muhaimin. *“Wacana Pengembangan Pendidikan Islam.”* Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, Mawardi Mawardi, Sitti Marwiyah, Muhammad Ihsan, Hardianto Hardianto, Idil Saptaputra, dan Munandar Munandar. *“Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Web pada Guru PAI di Kota Palopo.”* RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2022): 148–157.
- Nurhadi. *“Pembelajaran Kontekstual dan Implikasinya dalam Pendidikan.”* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Nurhayati, S. “Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Pengembangan Karakter Religius di Madrasah Aliyah.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 4 (2020): 32–47.
- Rahmawati, L. “Penerapan CTL dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.” *Jurnal Edukasi Islam* 14, no. 3 (2020): 67–81.
- Rusman. *“Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.”* Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017.
- Safitri, A. “Analisis Pendekatan Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 41–53.
- Sanjaya, Wina. *“Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan KTSP.”* Jakarta: Prenadamedia Group, 2008.
- Santosa, Singgih. *“Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik”*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jilid 11. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, (2015). hlm. 180.
- Sukirman, A. “Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual dan Implikasinya terhadap Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Tarbiyah* 18, no. 1 (2023): 45–58.
- Sulfikram, S., Baderiah, Makmur, Jasmin, dan Sanusi. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo.” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 161–70.

Supardi. “*Aplikasi Statistika dalam Penelitian*”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.

Susanti, Rini. “Sampling dalam Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Teknodik* 16 (2019): 187–208.

Yamin, Muh, dan Nur Fakhrunnisaa. “Persepsi Literasi Digital Mahapeserta Didik Calon Guru UIN Palopo.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13294>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1: Nilai Pre-test dan Post-test

DATA MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

No	Nama Peserta Didik.	Pre-test	Post-test
1.	Muh Hafidz An-Natsir	68,8	88
2.	Ihwanul Al Faruzi	75,2	91,2
3.	Abdul Karim	62,4	87,2
4.	Safira Ramadhani	72	88
5.	Nur Afira	68,8	80
6.	Muh Syahreza	60	96
7.	Ananda Fitria Syawati	64,8	88
8.	Hernita Saharuddin	62,4	87,2
9.	Amira Cantika	55,2	80,8
10.	Iqra Mutia Rahman	73,6	92
11.	Putri Akifa	59,2	81,6
12.	Ainun Saputri	68,8	91,2
13.	Khaizar Ahmad Sudirman	72	92,8
14.	Ishak	63,2	81,6
15.	Ceria Putri Andriani	49,6	80
16.	Nurul Aqila	68	91,2
17.	Mihronal	69,6	91,2
18.	Muh Imran Syahdal	79,2	92
19.	Ramzi	60	96
20.	Muh. Naufal syamat ramadhan	62,4	88
21.	Almira Azaria	72	88
22.	Hanastasya Putri	50,4	100
23.	Arinda	63,2	90,4
24.	Ulviah Oktaviah	57,6	87,2
25.	Nur Alya Salsabila	51,2	90,4
26.	Muh Dirham Sholeh	69,6	90,4
27.	Muh.Fais Darmawansyah	60	75,2
28.	Muthia Azzahra	64,8	79,2
29.	M.Royhan Afgani Ubaidah	68	82,4
30.	Afnan Atma Purnama	79,2	94,4
31.	Kiswa Nurjannah	51,2	75,2
32.	Rafli Hidayat	64,8	82,4

Lampiran 2: Persuratan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@iainpalopo.ac.id <https://ftik-iainpalopo.ac.id>

Nomor : B-0926 /In.19/FTIK/HM.01/02/2025 Palopo, 25 Februari 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Dinul Qoyyimah
NIM	: 2102010167
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu Kab Luwu". Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0126/PENELITIAN/02.18/DPMPTSP/III/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ka. Madrasah Ibtidaiyah Batulotong
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-0926 /In.19/FTIK/HM. tanggal 25 Februari 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Dinul Qoyyimah
Tempat/Tgl Lahir	: Batu Lotong / 22 Maret 2000
Nim	: 210201167
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Dsn. Batu Lotong Desa Rante Belu Kecamatan Larompong

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**EFEKTIFITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BATULOTONG
DESA RANTEBELU KAB.LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BATULOTONG** , pada tanggal **07 Maret 2025 s/d 07 Mei 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 07 Maret 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo ;
4. Mahasiswa (i) Dinul Qoyyimah;
5. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH BATULOTONG
KEC. LAROMPONG KAB. LUWU
Alamat : Poros Siwa – Bclopa Kode Pos 91997

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-12/MI.21.09.0006/PP.00.4/5/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. HARNI H, S.Ag, MM**
Nip : 196712312005012030
Pangkat/ gol : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **DINUL QOYYIMAH**
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010167
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Batulotong desa Rantebelu Kec. Larompong Kab. Luwu

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Batulotong pada tanggal 7 Maret s/d 7 Mei 2025 dengan judul : “ **EFEKTIVITAS PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BATULOTONG DESA RANTEBELU KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Luwu, 9 Mei 2025

Kepala Madrasah,



Hj. HARNI H, S.Ag, MM

Nip. 196712312005012030

Lampiran 3: Lembar Validasi Instrumen Observasi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Validator : DR. MAKMUR, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Dosen
Tanggal Pengisian : 25/02/2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar penilaian observasi untuk mengamati aktivitas guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu”.

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian observasi yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|----------------|----------------|
| 1= Tidak Baik | 4= Baik |
| 2= Kurang Baik | 5= Sangat Baik |
| 3= Cukup Baik | |

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar observasi dinyatakan dengan jelas					✓
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas				✓	
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrument					✓
	b. Pernyataan sesuai dengan indicator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					✓
	c. Kejelasan huruf dan angka					✓

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo, 24/02/25

Validator,

Dr. Mawar, S.Pi, M.Pi

Lampiran 4: Lembar Validasi Instrumen Angket Minat Belajar

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Validator : Mawardi. S.Ag. M. Pd. I
Jabatan : Dosen IAIN Palopo.
Tanggal Pengisian : 24 Februari 2025.

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar angket minat belajar peserta didik di madrasah ibtidaiyah (MI) Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu".

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian angket minat belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- | | |
|----------------|----------------|
| 1= Tidak Baik | 4= Baik |
| 2= Kurang Baik | 5= Sangat Baik |
| 3= Cukup Baik | |

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar angket minat belajar dinyatakan dengan jelas					✓
	b. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas					✓
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrumen					✓
	b. Pernyataan sesuai dengan indikator				✓	
	c. Batasan pernyataan dirumuskan dengan jelas					✓
3	Aspek Bahasa:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami					✓
	c. Kejelasan huruf dan angka					✓

Penilaian Umum :

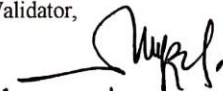
1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil ✓
5. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Lembar Validasi Instrumen penelitian ini dapat digunakan pada penelitian minat belajar peserta didik

Palopo,

Validator,


Mawardi, S. Ag. M. Pd. I
196808021997031001

Lampiran 5: Modul ajar



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

AKIDAH AKHLAK FASE C MI KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: DINUL QOYYIMAH
Instansi	: MI Batulotong
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Volume	: C / V (lima) / 1
Unit	: <i>Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat</i>
Alokasi Waktu	: Pertemuan Ke-1
B. KOMPETENSI AWAL	
▪ Peserta didik mampu memahami pentingnya hubungan sosial dan harmonis dalam kehidupan bertetangga sesuai nilai-nilai islam.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia. ▪ Bergotong Royong ▪ Mandiri ▪ Berpikir Kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Buku akidah akhlak kelas V ▪ Al-Qur'an dan terjemahannya ▪ Video Edukatif ▪ Lingkungan Sekolah ▪ Kertas Kerja Peserta Didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik kelas V MI dengan beragam latar belakang dan karakteristik	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
▪ Maksimum 32 Peserta didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
▪ Pendekatan kontekstual dengan metode diskusi, simulasi, observasi, dan refleksi nilai keagamaan.	

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Menjelaskan pentingnya hidup rukun dengan tetangga • Menunjukkan sikap saling menghargai • mempraktikkan sikap hidup harmonis dalam kehidupan sehari-hari	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Kehidupan harmonis dalam masyarakat merupakan perwujudan akhlak mulia dalam islam yang perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Apa yang terjadi jika kita tidak akur dengan tetangga? • Bagaimana islam mengajarkan hidup berdampingan dengan damai?	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) 1. Guru membuka Pelajaran dengan do'a dan salam 2. Apersepsi: Tanya jawab pengalaman peserta didik berinteraksi dengan tetangga 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran Kegiatan Inti (50 menit) 1. Menonton video tentang hidup harmonis dan diskusi nilai-nilai dalam video 2. Diskusi kelompok: menyelesaikan studi kasus konflik tetangga 3. Presentasi kelompok dan diskusi kelas Kegiatan Penutup (10 menit) 1. Refleksi: Peserta didik menuliskan satu Pelajaran yang di petik 2. Penugasan rumah: catat interaksi positif dengan tetangga F. Asesmen • Observasi keaktifan diskusi • LKPD hasil diskusi kelompok • Tes formatif • Penilaian sikap selama kegiatan	

G. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yaitu membuat proyek poster hidup bertetangga dalam islam
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, dengan cara pendampingan personal dan tugas tambahan tentang menulis cerita tentang hidup rukun.

Penilaian sikap.

Tabel 2.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									N	Ket
		1			2			2				
		Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Karim											
2.	Royhan											
3.	Alya											
dst												

$$N_s = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 2.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 2.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 2.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



1. Tetanggamu sedang sakit dan membutuhkan bantuan untuk membeli obat. Bagaimana sikapmu? Jelaskan alasanmu!
2. Terjadi kesalahpahaman kecil antara kamu dan tetanggamu. Bagaimana cara kamu menyelesaikannya dengan baik? Jelaskan langkah-langkahnya!
3. Sebutkan tiga contoh perilaku yang menunjukkan keharmonisan dengan tetangga dan jelaskan mengapa perilaku tersebut penting untuk menjaga kerukunan.
4. Bagaimana cara kamu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam berinteraksi dengan tetangga yang berbeda agama atau suku? Berikan contoh konkret!
5. Bayangkan kamu melihat tetanggamu melakukan tindakan yang tidak baik. Bagaimana reaksi dan tindakanmu? Jelaskan alasanmu!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- QS. Al-Hujurat: 13
- Buku Akidah Akhlak kelas V MI

C. GLOSARIUM

- Pendekatan kontekstual: mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata
- Harmonis: keadaan damai dan rukun

Mengetahui

Guru mata pelajaran

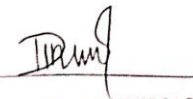


NURWAHIDAH, S. Pd

NIP.

Batulotong, 03 Maret 2025

Mahasiswa



DINUL QOYYIMAH

NIM. 2102010167

Kepala Madrasah,



H. HARNITH, S. Ag, MM

NIP. 196712312005012030

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
AKIDAH AKHLAK FASE C MI KELAS 5

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: DINUL QOYYIMAH
Instansi	: MI BATULOTONG
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: MI
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Fase / Kelas / Volume	: C / V (lima) / 1
Unit	: <i>Keharmonisan dengan Tetangga dan Masyarakat</i>
Alokasi Waktu	: Pertemuan Ke-2
B. KOMPETENSI AWAL	
• Peserta didik mampu memahami pentingnya hubungan sosial dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat sesuai nilai-nilai islam	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
▪ Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. ▪ Mandiri ▪ Berpikir kritis ▪ Bergotong royong ▪ Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
▪ Buku Akidah Akhlak kelas V ▪ Lingkungan Sekolah ▪ Kertas Kerja Peserta Didik	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
▪ Peserta didik kelas V	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
▪ Maksimal 32 Peserta Didik	
G. MODEL PEMBELAJARAN	
▪ Pendekatan kontekstual dengan metode diskusi, simulasi, observasi, dan refleksi nilai keagamaan	

KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	
• Menjelaskan pentingnya hidup rukun dengan masyarakat • Menunjukkan sikap saling menghargai • mempraktikkan sikap hidup harmonis dalam kehidupan sehari-hari	
B. PEMAHAMAN BERMAKNA	
• Kehidupan harmonis dalam Masyarakat merupakan perwujudan akhlak mulia dalam islam yang perlu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari	
C. PERTANYAAN PEMANTIK	
• Apa yang terjadi jika kita tidak akur dengan tetangga? • Bagaimana islam mengajarkan hidup berdampingan dengan damai	
D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (10 menit) 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam 2. Menanyakan tugas rumah dan memeriksa dengan seksama setiap tugas para peserta didik 3. Tanya jawab dan pengantar kegiatan Kegiatan Inti (50 menit) 1. Observasi lingkungan sekolah dan mencatat interaksi sosial 2. Diskusi hasil observasi yang telah didapatkan 3. Simulasi bermain peran tentang membantu dalam lingkungan bermasyarakat Kegiatan Penutup (10 menit) 1. Refleksi: bagaimana penerapan sikap harmonis di rumah 2. Kesimpulan Bersama dan doa penutup F. Asesmen • Observasi keaktifan diskusi dan simulasi • LKPD hasil diskusi kelompok • Tes berbentuk lisan dan tertulis • Penilaian sikap selama kegiatan	

G. Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yaitu membuat proyek poster hidup bertetangga dalam islam
- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dengan baik, dengan cara pendampingan personal dan tugas tambahan tentang menulis cerita tentang hidup rukun.

Penilaian sikap.

Tabel 2.1 Penilaian sikap

No	NPD	Aspek yang dinilai									N	Ket
		1 Berdoa sebelum dan setelah pelajaran			2 Bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh			2 Kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.	Karim											
2.	Royhan											
3.	Alya											
dst												

$$N_i = \frac{n}{12} \times 100 = \dots$$

Keterangan :

n adalah total penilaian (jumlah)

N adalah Nilai untuk masing-masing siswa

NPD adalah nama peserta didik

1. Indikator berdoa sebelum dan setelah pelajaran

Tabel 2.2 Indikator Berdoa

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak ikut berdoa
2	Peserta didik ikut berdoa tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik ikut berdoa tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik ikut berdoa dengan bersungguh-sungguh

2. Indikator bersyukur terhadap hasil kerja yang telah diperoleh

Tabel 2.3 Indikator Bersyukur

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak mengucapkan rasa syukur
2	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik mengucapkan rasa syukur tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik mengucapkan rasa syukur dengan bersungguh-sungguh

3. Indikator kesadaran bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian tuhan

Tabel 2.4 Indikator Kesadaran

Skor	Keterangan
1	Peserta didik tidak menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan.
2	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi tidak bersungguh-sungguh
3	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan tetapi kurang bersungguh-sungguh
4	Peserta didik menyadari bahwa ilmu yang diperoleh adalah pemberian Tuhan dengan bersungguh-sungguh

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!



1. Apa yang dapat kamu lakukan untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitarmu? Jelaskan langkah-langkah konkret yang akan kamu ambil!
2. Bagaimana cara kamu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggalmu? Berikan contoh kegiatan dan peranmu di dalamnya!
3. Ada seorang teman yang kesulitan belajar. Bagaimana cara kamu membantunya dan menunjukkan sikap peduli sebagai bagian dari masyarakat?
4. Bagaimana sikapmu terhadap perbedaan pendapat atau pandangan di dalam masyarakat? Jelaskan bagaimana kamu dapat menghargai perbedaan tersebut!
5. Terjadi bencana alam di daerahmu. Apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu sesama dan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat?

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- QS. Al-Hujurat: 13
- Buku Akidah Akhlak kelas V MI

C. GLOSARIUM

- Pendekatan kontekstual: mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata
- Harmonis: keadaan damai dan rukun

Mengetahui

Guru mata pelajaran

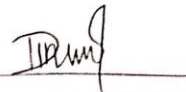


NURWAHIDAH, S.Pd

NIP.

Batulotong, 03 Maret 2025

Mahasiswa



DINUL QOYYIMAH

NIM. 2102010167

Kepala Madrasah,

H. HARNI H. S. Ag, MM
NIP. 196712312005012030

Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru di MI Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu Kab. Luwu”**.

Tahap	: 1	Sekolah	: MI Batulotong
Pertemuan ke	: 1	Kelas/ Semester	: X/ II (Genap)
Materi Pokok	: Mari Menghormati	Alokasi Waktu	: 2 Jam Pelajaran
Sub Materi	: Tebanga	Hari/ Tanggal	: Jumat, 14 Maret 2025

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik, kemudian memulai proses pembelajaran dengan memberikan salam					✓
		b. Guru mengecek kehadiran, kemudian memina salah satu Peserta didik untuk memimpin doa					✓

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		c. Guru Memberikan Motivasi Belajar (Menenal Tujuan Pembelajaran) (<i>Mood</i>)					✓
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Guru memberikan arahan untuk memahami materi yang akan dipelajari (<i>Understand</i>)					✓
		b. Guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa kata-kata peserta didik sendiri (<i>Recall</i>)					✓
		c. Guru membagi kelompok. Kemudian meminta peserta didik untuk mendiskusikan dengan teman sekelas tentang apa yang mereka temukan (<i>Digest</i>)					
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Guru memberikan contoh tambahan atau pertanyaan lanjutan untuk memperluas pemahaman peserta didik dengan menggunakan pendekatan kontekstual					✓
		b. Guru mengajak peserta didik merefleksikan kembali materi yang telah dipelajari (<i>Review</i>)				✓	

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		c. Guru mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam, memberi gambaran tentang pembelajaran berikutnya				✓	

Palopo, 14 Maret 2025

Observer,



NURWAHIDAH, S.Pd

Lampiran 7: Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu Kab. Luwu”.

Tahap	: 1	Sekolah	: MI Batulotong
Pertemuan ke	: 1	Kelas/ Semester	: X / II (Genap)
Materi Pokok	: Mari Menghormati	Alokasi Waktu	: 3 Jam Pelajaran
Sub Materi	: Tetangga	Hari/ Tanggal	: Jumat, 14 Maret 2025

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Baik
- 2 = Tidak Baik
- 3 = Netral
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

C. PENILAIAN

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran kegiatan awal	a. Peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan baik, kemudian menjawab salam					✓
		b. Peserta didik hadir, kemudian salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar					✓

No.	Aspek	Indikator Penilaian	Kategori				
			1	2	3	4	5
		c. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam membangun suasana belajar dan mendengarkan tujuan pembelajaran (<i>Mood</i>)				✓	
2.	Pembelajaran Kegiatan Inti	a. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan guru (<i>Understand</i>)					
		b. Peserta didik menjelaskan materi yang sudah disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa kata-kata siswa sendiri (<i>Recall</i>)					✓
		c. Peserta didik menghubungkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya (<i>Digest</i>)					✓
3.	Pembelajaran Kegiatan Penutup	a. Peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjawab soal dengan menggunakan pendekatan kontekstual (<i>Expand</i>)				✓	
		b. Peserta didik membantu menyimpulkan materi yang telah dipelajari (<i>Review</i>)				✓	
		c. Peserta didik mengikuti doa dan salam penutup dengan khidmat				✓	

Palopo, 14 Maret 2025

Observer,

NURWAHIDAH, S.Pd

Lampiran 8: Lembar Angket pre- test

**ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK**

Nama : mutia :azzahra

Kelas : V (lima)

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar peserta didik di MI Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar peserta Didik Di MI Batulotong, Desa Rantebelu, Kab. Luwu". Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar		✓			
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran			✓		
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar					✓
4.	Saya berusaha memahami materi		✓			
5.	Saya tetap belajar meskipun sulit		✓			
	Tertarik pada materi Pelajaran					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan			✓		
7.	Saya antusias saat belajar				✓	

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru		✓			
9.	Saya aktif dalam pembelajaran			✓		
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok		✓			
	Tertarik pada pendekatan guru					
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar		✓			
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan			✓		
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru			✓		
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru		✓			
15.	Saya menghormati guru		✓			
	Memiliki inisiatif untuk belajar					
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri				✓	
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran	✓				
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah					✓
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar			✓		
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar		✓			
	Kesegaran dalam belajar					
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar				✓	
22.	Saya tetap fokus belajar dalam memahami materi			✓		
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar		✓			
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran		✓			
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar			✓		

ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama : Nurul Aqilah

Kelas : V (lima)

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar peserta didik di MI Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Efektivitas Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar peserta Didik Di MI Batulotong, Desa Rantebelu, Kab. Luwu". Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar		✓			
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran		✓			
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar				✓	
4.	Saya berusaha memahami materi		✓			
5.	Saya tetap belajar meskipun sulit			✓		
	Tertarik pada materi Pelajaran					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan			✓		
7.	Saya antusias saat belajar				✓	

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru				✓	
9.	Saya aktif dalam pembelajaran		✓			
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	✓	✓			
Tertarik pada pendekatan guru						
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar	✓				
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan		✓			
13.	Saya tidak bosan dengan metode mengajar guru			✓		
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru				✓	
15.	Saya menghormati guru	✓				
Memiliki inisiatif untuk belajar						
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri					✓
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran	✓				
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah	✓				
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar			✓		
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar		✓			
Kesegaran dalam belajar						
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar				✓	
22.	Saya tetap fokus belajar dalam memahami materi		✓			
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar	✓				
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat Pelajaran			✓		
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar				✓	✓

Lampiran 9: Lembar Angket Post-test

ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama : mutia azzahra
Kelas : 5 (lima)

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu Kab.Luwu”. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar		✓			
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran	✓				
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar				✓	
4.	Saya berusaha memahami materi		✓			
5.	Saya tetap belajar meskipun sulit	✓				
	Tertarik pada materi pelajaran					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan		✓			
7.	Saya antusias saat belajar				✓	

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru		✓			
9.	Saya aktif dalam pembelajaran		✓			
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	✓				
	Tertarik pada pendekatan guru					
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar	✓				
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan		✓			
13.	Saya tidak bosan dengan pendekatan mengajar guru	✓				
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru		✓			
15.	Saya menghormati guru	✓				
	Memiliki inisiatif untuk belajar					
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri				✓	
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran		✓			
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah		✓			
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar			✓		
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	✓				
	Kesegaran dalam belajar					
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar	✓				
22.	Saya tetap fokus belajar dalam memahami materi	✓				
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar		✓			
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat pelajaran		✓			
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar					✓

ANGKET MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP MATA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama : ALYA
Kelas : V C (111A)

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan lembar angket untuk mengamati minat belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Batulotong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: “Efektivitas Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Batulotong Desa Rantebelu Kab.Luwu”. Peneliti meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket berikut.

B. PETUNJUK

Berikan tanda centang (✓) pada *option* yang telah disediakan di *table*.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
	Semangat untuk belajar					
1.	Saya selalu bersemangat saat belajar	✓				
2.	Saya rajin mengikuti pelajaran	✓				
3.	Saya tidak mudah bosan saat belajar		✓			
4.	Saya berusaha memahami materi		✓			
5.	Saya tetap belajar meskipun sulit	✓				
	Tertarik pada materi pelajaran					
6.	Saya menyukai materi yang diajarkan	✓				
7.	Saya antusias saat belajar		✓			

No.	Pernyataan	Keterangan				
		SS	S	N	TS	STS
8.	Saya merasa senang saat menemukan hal baru	✓				
9.	Saya aktif dalam pembelajaran		✓			
10.	Saya menyukai diskusi atau tugas kelompok	✓				
Tertarik pada pendekatan guru						
11.	Saya suka dengan cara guru mengajar	✓				
12.	Saya memperhatikan saat guru menjelaskan	✓				
13.	Saya tidak bosan dengan pendekatan mengajar guru		✓			
14.	Saya merasa nyaman bertanya kepada guru		✓			
15.	Saya menghormati guru	✓				
Memiliki inisiatif untuk belajar						
16.	Saya mencari materi tambahan sendiri		✓			
17.	Saya bertanya jika tidak memahami pelajaran	✓				
18.	Saya mengulang pelajaran di rumah		✓			
19.	Saya mencari solusi jika mengalami kesulitan belajar		✓			
20.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar	✓				
Kesegaran dalam belajar						
21.	Saya tidak mudah lelah saat belajar		✓			
22.	Saya tetap fokus belajar dalam memahami materi	✓				
23.	Saya menjaga kondisi tubuh agar tetap segar	✓				
24.	Saya tidak mudah mengantuk saat pelajaran		✓			
25.	Saya mampu mengatur waktu istirahat dan belajar		✓			

Lampiran 10: Dokumentasi



Observasi kegiatan guru



Observasi Kegiatan Peserta didik



Dokumentasi *Pre Test*



Dokumentasi *Post Test*



Dokumentasi Pendekatan Kontekstual

RIWAYAT HIDUP



Dinul Qoyyimah, lahir di Batulotong pada tanggal 22 Oktober 2000.

Penulis merupakan anak ketiga dari sebelas bersaudara, dari pasangan Bapak Amiruddin dan Ibu Hadra. Penulis memulai jenjang

pendidikan formal pada tahun 2007 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 43

Batulotong dan menyelesaikannya pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis

melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Larompong dan lulus

pada tahun 2015. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMA Negeri 3 Luwu dan

selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi

di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd), penulis menyusun skripsi dengan judul: “Efektivitas

Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Minat Belajar

Peserta Didik di MI Batulotong Kab. Luwu.”